

## Aplikasi Pembuatan Ransum Entog Berbasis Batang Pisang Di Desa Palasah Kecamatan Kertajati

Dini Widianingrum, Rachmat Somanjaya, Oki Imanudin, Aaf Falahudin, Ulfa Indah Laela Rahmah, Lili Adam Yuliandri

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [diniwidianingrum@unma.ac.id](mailto:diniwidianingrum@unma.ac.id)

### Abstract

*Muscovy duck rations are very important to improve the performance of muscovy animals and increase breeder income. The aim of the service is to obtain quality entog rations that are cheap and easy to obtain. The methods used are lectures, discussions and demonstration plots. Before and after carrying out the activity, a pretest and posttest are carried out first. The pretest results showed that 50% of participants did not know about the banana stem-based entog ration and 60% of participants did not utilize agricultural and fishery waste. The posttest results showed that 100% of participants understood how to make entog rations based on banana stems. Participants were 100% interested in using the banana stem-based entog ration. The conclusion was that 100% of participants were interested in using the banana stem-based entog ration. Keywords: entog ration, banana stem, demonstration plot.*

**Keywords:** muscovy duck ration; banana stem; demonstration plot

### Abstrak

Ransum entog sangat penting untuk meningkatkan performa entog dan meningkatkan pendapatan peternak. Tujuan pengabdian yaitu untuk memperoleh ransum entog berkualitas, murah harganya, dan mudah didapat. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, dan demplot. Sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu dilakukan pretest dan posttest. Hasil pretest menunjukkan bahwa 50% peserta belum mengetahui ransum entog berbasis batang pisang dan 60% peserta belum memanfaatkan limbah pertanian dan perikanan. Hasil posttest menunjukkan bahwa 100% peserta memahami cara pembuatan ransum entog berbasis batang pisang. Peserta 100% tertarik menggunakan ransum entog berbasis batang pisang. Kesimpulannya bahwa 100% peserta tertarik menggunakan ransum entog berbasis batang pisang.

**Kata Kunci:** ransum entog; batang pisang; demplot

Accepted: 2024-05-03

Published: 2024-07-16

## PENDAHULUAN

Desa Palasah terletak di kecamatan Kertajati kabupaten Majalengka. Jumlah penduduk 3.062 orang terdiri atas laki-laki 1.517 dan perempuan 1.545. Palasah merupakan dataran rendah 0-100 meter dpl, dan curah hujan antara 240-470 mm. Mata pencaharian penduduk umumnya petani dengan luas lahan pertanian 1148,6 ha, pengrajin gerabah, wirausaha, pegawai pemerintah, dan swasta. Selain usaha pokok masyarakat desa Palasah juga mempunyai usaha sampingan, umumnya beternak entog. Tujuan beternak entog antara lain untuk memperoleh pendapatan tambahan atau sebagai tabungan, rata-rata mempunyai 5-10 entog yang dipelihara dibelakang rumah (backyard farm). Pemeliharaan entog sudah dilakukan dari dahulu secara turun temurun. Pakan entog menggunakan dedak halus yang dicampur dengan limbah domestik seperti nasi aking (D. Widianingrum et al., 2020).

Harga dedak halus fluktuatif, di saat musim kemarau dan musim tanam padi seperti sekarang harganya mencapai Rp 6.000,00 per kg dan tidak selalu tersedia. Selain itu harga nasi aking Rp 2.500 per kg dan untuk mendapatkannya harus menjemput ke rumah-rumah. Hal ini membuat biaya pakan entog menjadi tinggi, tidak sebanding dengan harga jual. Harga jual entog babaya umur 5 bulan Rp 60.000,00 per ekor dan entog jangkar umur 7 bulan Rp 100.000,00 per ekor. Upaya untuk menekan biaya pakan dapat dilakukan dengan menggunakan pakan alternatif antara lain batang pisang (Dini Widianingrum et al., 2019).

Batang pisang merupakan limbah pertanian yang dihasilkan dari sisa pohon pisang yang sudah dipanen. Jenis pisang yang digunakan sebaiknya batang pisang roid atau kepok. Batang pisang banyak dihasilkan di daerah Desa Palasah, bagian yang digunakan untuk pakan berupa batang bagian dalam yang berwarna putih. Batang pisang ini karena merupakan limbah jadi tidak ada harganya tetapi banyak dan mudah didapat (Imanudin & Widianingrum, 2018). Berdasarkan hasil analisis Laboratorium Ilmu Nutrisi dan Kimia Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau tahun 2015 kandungan gizi batang pisang adalah bahankering 8,00%; abu 19,50%, protein kasar 1,01%; serat kasar 19,50%; lemak kasar 0,75%; BETN 59,24%, serta kandungan gizi bonggol pisang adalah bahan kering 17,46%; abu 16,00%; protein kasar 0,96%; serat kasar 14,50%; lemak kasar 0,75% dan BETN 67,79% (Hadi, 2019).

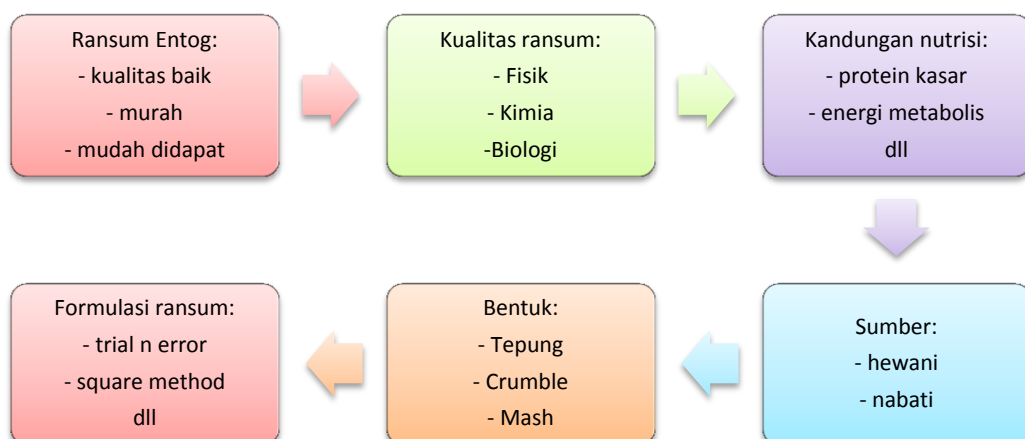
Biokonversi batang pisang sebagai pakan entog dapat meningkatkan performan entog telah diteliti oleh (D Widianingrum et al., 2021) dengan hasil penelitian sebagai berikut konsumsi ransum 31,42+0,00 kg, konsumsi ransum harian 52,37+0,00 g/hari, bobot badan 2,43+0,00 kg, pertambahan bobot badan 40,46+0,01 g/hari, dan konversi ransum 1.29+0,00.

Aplikasi pembuatan ransum berbasis batang pisang sangat diperlukan oleh peternak di Desa Palasah kecamatan Kertajati yang bertujuan untuk memperoleh ransum entog berkualitas baik, murah harganya, dan mudah didapat. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Aplikasi Pembuatan Ransum Komplit Entog Berbasis Batang Pisang di Desa Palasah Kecamatan Kertajati.

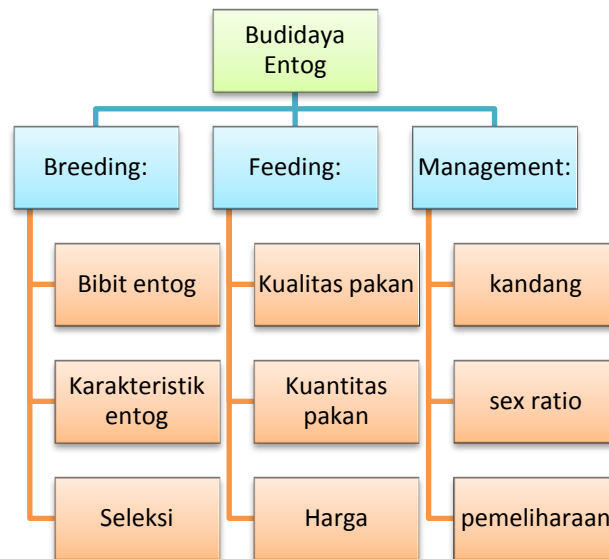
## METODE

Metode kegiatan PKM ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek (demplot) pembuatan ransum entog berbasis batang pisang. Sebelum dan setelah kegiatan dilakukan pretest dan postest terlebih dahulu. Demplot berupa paket entog dan ransum komplit batang pisang yang sudah jadi, setiap peserta mendapatkan 1 paket yang terdiri atas 5 entog dan 2 kg ransum komplit batang pisang yang sudah jadi.

Ceramah berupa materi mengenai pembuatan ransum entog. Diskusi berupa pertanyaan tentang ransum dan budidaya entog. Materi I Pembuatan Ransum Entog berdasarkan petunjuk (D Widianingrum et al., 2021):



Gambar 1. Materi I Pembuatan Ransum Entog  
Materi II Budidaya Entog berdasarkan petunjuk Widianingrum et al (2020):



Gambar 2. Materi II Budidaya Entog

Praktek pembuatan ransum entog berbasis batang pisang berdasarkan petunjuk Widianingrum et al (2023):

Bahan:	Alat:	Prosedur:	Prosedur:
<ul style="list-style-type: none"> <li>•4,5 kg batang pisang</li> <li>•4,5 kg dedak halus</li> <li>•1 kg tepung ikan</li> <li>•1 liter EM4</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•golok, telenan, terpal</li> <li>•ember plastik, plastik opak, pengaduk</li> <li>•sendok, cangkir plastik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Membersihkan dan memotong-motong batang pisang dibersihkan dan dipotong-potong setebal 0,5 cm.</li> <li>•Membersihkan, merebus, dan melunakan limbah ikan lele.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>•c. Mencampurkan limbah ikan lele, dedak halus, batang pisang, dan EM4 sampai homogen.</li> <li>• d. Menyimpan dalam ember plastik secara anaerob selama 4-5 jam</li> </ul>

Gambar 3. Pembuatan Ransum Entog Berbasis Batang Pisang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pretest

Hasil pretest menunjukkan bahwa 50% peserta belum mengetahui ransum entog berbasis batang pisang. Peserta sebanyak 60% belum memanfaatkan limbah pertanian dan perikanan dalam menyusun ransum entog. Berdasarkan pretest maka untuk metode penyampaian materi pembuatan ransum entog berbasis batang pisang sebaiknya dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan demplot.

### 2. Pelaksanaan

Biokonversi batang pisang sebagai pakan dalam ransum entog dilakukan secara fermentasi. Fermentasi merupakan proses metabolik dengan bantuan enzim dari mikroba (jasad renik) untuk melakukan oksidasi, reduksi, hidrolisa dan reaksi kimia lainnya, sehingga terjadi perubahan kimia pada suatu substrat organik dengan menghasilkan produk tertentu dan menyebabkan terjadinya perubahan sifat bahan tersebut (Manullang et al., 2018).

Menurut jenis media yang digunakan fermentasi dibagi menjadi dua yaitu fermentasi media padat dan cair. Fermentasi media padat merupakan proses fermentasi dimana medium yang digunakan tidak larut tetapi cukup mengandung air untuk keperluan mikroorganisme, sedangkan fermentasi media cair adalah proses yang substratnya larut atau tersuspensi di dalam fase cair (Tony et al., 2020).

Proses yang terjadi saat fermentasi antara lain pemecahan karbohidrat dan asam amino secara anaerob yaitu tanpa memerlukan oksigen. Senyawa yang dapat dipecah dalam proses fermentasi terutama adalah karbohidrat sedangkan asam amino dapat difermentasikan oleh beberapa jenis bakteri tertentu (Kurniawan, 2018).

Fermentasi dapat terjadi karena ada aktivitas mikroorganisme penyebab fermentasi pada substrat organik yang sesuai, proses ini dapat menyebabkan perubahan sifat bahan tersebut. Lama fermentasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap proses fermentasi (Imanudin & Widianingrum, 2018). Waktu fermentasi MOL berbeda-beda antara satu jenis bahan MOL dengan yang lainnya. Waktu fermentasi ini berhubungan dengan ketersediaan makanan yang digunakan sebagai sumber energi dan metabolisme dari Mikroorganisme. Waktu fermentasi MOL bonggol pisang yang paling optimal pada fermentasi hari ke-7 dan hari ke-14 (Sultoni et al., 2019). Mikroorganisme pada MOL cenderung menurun setelah hari ke-14. Hal ini berhubungan dengan ketersediaan makanan dalam MOL. Proses fermentasi yang lama menyebabkan cadangan makanan akan berkurang karena dimanfaatkan oleh mikrobia di dalamnya (Wisnu, 2020).

Biokonversi batang pisang dalam ransum entog dapat meningkatkan kualitas ransum dan performa entog. Peternak memperoleh sedikitnya dua keuntungan, yang pertama memperoleh ransum entog berkualitas baik, murah, dan mudah didapat (Suci et al., 2020). Kedua memperoleh performan entog yang baik (Hadi, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka peternak akan memperoleh keuntungan yang signifikan, sehingga ini merupakan solusi yang paling baik.



Gambar 4. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 5. Penyerahan Cenderamata kepada Peternak



Gambar 6. Batang pisang



Gambar 7. Batang pisang yang sudah dicacah



Gambar 8. Ransum entog berbasis batang pisang



Gambar 9. Ransum entog berbasis batang pisang

### 3. Posttest

Berdasarkan hasil posttest menunjukkan bahwa 100% peserta memahami cara pembuatan ransum entog berbasis batang pisang. Peserta Peserta 100% tertarik menggunakan ransum entog berbasis batang pisang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa ransum entog berbasis batang pisang menghasilkan performan entog yang sangat baik, sangat baik diaplikasikan pada peserta untuk menekan biaya ransum, sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak entog. Peserta memahami cara pembuatan ransum komplit entog berbasis batang pisang dan 100% peserta tertarik menggunakan ransum komplit entog berbasis batang pisang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, R. A. (2019). PEMANFAATAN MOL (MIKROORGANISME LOKAL) DARI MATERI YANG TERSEDIA DI SEKITAR LINGKUNGAN. *AGROSCIENCE (AGSCI)*. <https://doi.org/10.35194/agsci.v9i1.637>
- Imanudin, O., & Widianingrum, D. (2018). Biokonversi Feses Ayam Broiler yang diberi Ransum Mengandung Limbah Jambu Biji Merah sebagai Feed Additive. *Jurnal Peternakan Indonesia (Indonesian Journal of Animal Science)*. <https://doi.org/10.25077/jpi.20.1.42-51.2018>
- Kurniawan, A. (2018). Mol Production (Local Microorganisms) With Organic Ingredients Utilization

Around. *Jurnal Hexagro*.

- Manullang, R. R., Rusmini, R., & Daryono, D. (2018). KOMBINASI MIKROORGANISME LOKAL SEBAGAI BIOAKTIVATOR KOMPOS Combination of Local Microorganism as Compose Bioactivators. *Jurnal Hutan Tropis*. <https://doi.org/10.20527/jht.v5i3.4793>
- Suci, D. margi, Zahera, R., Sari, M., & Hermana, W. (2020). Penggunaan Tepung Kulit Pisang dalam Ransum terhadap Kadar Kolesterol, Vitamin A, Profil Asam Lemak Kuning Telur Ayam Arab. *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan*. <https://doi.org/10.29244/jintp.v18i1.30846>
- Sulton, Miswan, & R.A.C.Nur. (2019). Efektifitas Mikroorganisme Lokal (Mol) Limbah Nasi Sebagai Aktif Ator Pembuatan Pupuk Kompos Organik. *Jurnal Kolaboratif Sains*.
- Tony, T., S.Setiawan, R.Rahman, & Y.Rasud. (2020). ... JENIS MIKROORGANISME LOKAL (MOL) TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PAKCHOY (Brassica Rapa L) SECARA HIDROPONIK. *J-PEN Borneo: Jurnal Ilmu Pertanian*.
- Widaningrum, D., Widjastuti, T., Anang, A., & Setiawan, I. (2020). Technical characteristics of Muscovy duck (Cairina Moschata) in Ciayumajakuning, West Java Indonesia. *Journal of Agricultural Sciences - Sri Lanka*. <https://doi.org/10.4038/jas.v15i2.8814>
- Widaningrum, D, Imanudin, O., Jalil, A., & ... (2021). PENGARUH PENAMBAHAN TEPUNG PUCUK INDIGOFERA DALAM RANSUM TERHADAP MORFOLOGI USUS ENTOG (Cairina moschata). *Agrivet: Jurnal Ilmu ....*
- Widaningrum, Dini, Somanjaya, R., & Oki, D. A. N. (2019). PENGARUH PENAMBAHAN MOL JAMBU BIJI MERAH (Psidium guajava L.) SEBAGAI BIOSTARTER TERHADAP KUALITAS FERMENTASI LIMBAH IKAN LELE (Clarias sp). *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*.
- Wisnu, V. (2020). PEMANFAATAN LIMBAH ISI RUMEN SAPI SEBAGAI MIKROORGANISME LOKAL (MOL). *Jurnal ATMOSPHERE*. <https://doi.org/10.36040/atmosphere.v1i1.2958>